

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembangunan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan berperan dalam menghasilkan tenaga - tenaga pembangunan yang terdidik, berpengetahuan dan terampil yang dibutuhkan dalam setiap pembangunan. Sebaliknya keberhasilan pembangunan akan memberi kesempatan dan peningkatan pendidikan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia untuk lebih meningkatkan pembangunan dalam segala bidang. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, seperti adanya Gerakan Orangtua Asuh (GN-OTA). Dicanangkan program Wajib Belajar 12 tahun pada Mei tahun 1999, yang kesemuanya itu merupakan bukti bahwa pemerintah ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kurangnya kesempatan belajar yang diakibatkan oleh keadaan sosial ekonomi keluarga, pemerintah telah memberi sumbangan melalui pemberian beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dalam melanjutkan sekolahnya. Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Maju dan mundurnya suatu bangsa tentu sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Namun sering sekali masyarakat tidak menyadari akan pentingnya pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional, menurut UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, Pasal 4 (dalam Sumaatmadja 1996:24) menyatakan bahwa pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang berkeadilan, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa yang berkeadilan, dan rohani, kepribadian yang mantap yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Keberhasilan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan, selain terkait dengan aspek kurikuler dan juga menyangkut kemampuan gurunya. Oleh karena itu, dari pihak guru selalu dituntut kepedulian untuk selalu dituntut kepedulian untuk selalu mengaktualisasikan diri dengan berbagai hal yang berhubungan dengan tugasnya. Dalam hal ini, diperlukan adanya pendidik profesional di sekolah-sekolah.

Mendapatkan pendidikan pada institusi pendidikan formal (pendidikan di sekolah) adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Siapapun orangnya hendaknya bersekolah minimal selama 12 tahun lamanya. Pendidikan memiliki arti penting bagi terbentuknya Sumberdaya Manusia yang unggul. Dengan adanya sumber daya manusia yang unggul maka akan menentukan bagi tercapainya pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Manfaat dan fungsi belajar di sekolah maupun perguruan tinggi antara lain: (1) Melatih kemampuan akademis anak, (2) Menggembleng dan memperkuat mental, fisik dan disiplin, (3) Memperkenalkan tanggung jawab, (4) Membangun Jiwa sosial dan jaringan pertemanan, (5) Sebagai identitas diri, dan (6) Sarana Mengembangkan diri dan berkreatifitas (<http://www.anneahira.com>)

Fenomena putus sekolah merupakan masalah pendidikan di Indonesia yang belum terselesaikan sampai saat ini. Menurut data di sebuah situs internet (<http://www.menegpp.go.id>) Angka putus sekolah seluruh jenjang pendidikan di Indonesia empat tahun terakhir masih di atas satu juta siswa per tahun. Dari jumlah itu, sebagian besar (80%) adalah mereka yang masih duduk di jenjang pendidikan dasar (SD - SMP).

Dari semua hasil yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, ternyata masih banyak ditemukan kekurangan - kekurangan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah anak usia sekolah yang harusnya duduk di bangku sekolah tetapi malah harus putus sekolah dan tentu saja dampak ini menyebabkan semakin bertambahnya beban pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan nasional.

Provinsi Sumatera Utara sampai tahun 2008 terdapat 622.151 siswa putus sekolah atau diantara 2, 37%. Semua ini tersebar di beberapa kabupaten/ kota. Besarnya angka putus sekolah di Provinsi Sumatera Utara diduga dipengaruhi aspek fisik wilayah dan aspek sosial-ekonomi. Beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab anak putus sekolah itulah, maka pentingnya untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik serta faktor-faktor yang mempengaruhi siswa putus sekolah.

Kabupaten Karo berkembang sebagai salah satu penghasil jeruk dan sayur mayur. Kabupaten Karo dalam tahap mengembangkan diri dengan membuka peluang investasi seluas-luasnya. Perekonomian di Kabupaten Karo juga berkembang dengan pesat, dengan adanya hasil dari petani jeruk di Kabupaten Karo, di tengah-tengah perkembangan ekonomi yang cukup pesat di Kabupaten Karo, ternyata ada satu masalah yang belum ditangani secara serius yaitu masalah putus sekolah. Menurut observasi sementara peneliti menemukan ada 35 orang anak putus sekolah yang berusia antara 6-19 tahun 25% diantara 142 orang yang sekolah SD - SMA di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo (Sembiring, 2012).

Dari jumlah anak usia sekolah di Desa Jeraya sebanyak 177 orang dengan persentase angka anak yang sekolah 75,35% (142 orang) putus sekolah 24,65% (35 orang). Jumlah anak yang sekolah usia 6 – 19 tahun di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo tahun 2011 berdasarkan jenjang pendidikan SMA sebanyak 24 orang, SMP sebanyak 27 orang, SD sebanyak 89 orang. Sedangkan Jumlah anak putus sekolah usia 6 – 19 tahun di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo tahun 2011 berdasarkan jenjang pendidikan SMA sebanyak 15 orang, SMP sebanyak 17 orang, SD sebanyak 3 orang.

Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dominan penghasilan keluarga berasal dari hasil petani Jeruk. Penduduk di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo kebanyakan sudah memiliki ladang Jeruk sendiri kecuali masyarakat pendatang. Dengan adanya ekonomi yang baik idealnya pendidikan anak-anak mereka juga

baik, namun hal tersebut sangat bertolak belakang dengan harapan. Di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo justru banyak anak - anak yang mengalami putus sekolah yang kebanyakan berasal dari keluarga mampu. Fenomena semacam inilah yang terlihat di desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

Dengan adanya hal tersebut, bisa dikatakan bahwa latar belakang keluarga di di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo merupakan dari keluarga mampu. Pada keluarga mampu, seharusnya anak - anaknya mampu mendapatkan pendidikan yang baik sampai jenjang yang lebih tinggi. Pada kenyataannya, banyak anak-anak yang putus sekolah dari Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Keadaan tersebut menjadikan sebuah ketimpangan yang nyata. Putus sekolah yang dialami oleh anak-anak di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo pada dasarnya berasal dari faktor-faktor yang lainnya. Faktor-faktor tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal. Upaya pencegahan dilakukan sebelum putus sekolah dengan mengamati, memperhatikan permasalahan-permasalahan anak-anak dan dengan menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan demi menjamin masa depan anak serta memberikan motivasi belajar kepada anak. Adapun upaya pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan kepada anak, serta memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya supaya anak disibukkan serta dapat menghindarinya dari pikiran yang menyimpang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai fenomena putus sekolah di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Dengan adanya hal tersebut maka judul penelitian ini adalah faktor-faktor melatarbelakangi penyebab terjadinya anak putus sekolah di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi pendidikan di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

Pendidikan sangat mahal, semahal untuk bisa menciptakan sebuah generasi masa depan yang tangguh. Kasus putus sekolah dapat bersumber dari faktor intern dan faktor inter dari anak-anak tersebut, dalam hal pendidikan bagi anak-anak yang sudah tamat SD, ada yang tidak melanjutkan ke tingkat SMP, atau dari SMP ke tingkat SMA. Sebagian besar dari mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang. Dilain pihak berpendapat sekolah membuang waktu saja dan menurutnya lebih baik mencari uang dengan bekerja di kebun jeruk daripada sekolah hanya menghabiskan uang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan dari identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada faktor intern dan estern yang menyebabkan anak putus sekolah.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Faktor intern dapat menyebabkan anak putus sekolah di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kaupaten Karo?
2. Bagaimana faktor ekstern dapat meyebabkan anak putus sekolah di desa Jeraya kecamatan simpang empat kabupaten karo

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor intern yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kaupaten Karo?
2. Untuk mengetahui faktor ekstern yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kaupaten Karo?

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo
2. Sebagai bahan referensi bagi penulis yang lain dalam materi yang sama, namun pada waktu yang sama
3. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang pendidikan waktu yang berbeda